



JNPH

Volume 11 No. 2 (Oktober 2023)

© The Author(s) 2023

PENGARUH KECEMASAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENGELUARAN ASI DI BIDAN PRAKTIK MANDIRI (BPM) DI KOTA BENGKULU

THE EFFECT OF ANXIETY DURING THE COVID-19 PANDEMIC ON BREAST MILK EXPENDITURE AT INDEPENDENT PRACTICAL MIDWIVES (BPM) IN BENGKULU CITY

KHELI FITRIA ANNURIL, ANDRA SAFERI WIJAYA
JURUSAN KEPERAWATAN, POLTEKKES KEMENKES BENGKULU
Email: fietria13@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Pandemi Covid 19 di berbagai wilayah menimbulkan banyak dampak bagi kehidupan manusia, diantaranya jumlah korban jiwa yang meningkat setiap hari, kerugian harta benda serta kerugian lainnya. Kesehatan mental ibu selama kehamilan yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis, emosional, serta perkembangan sosial bagi ibu dan bayinya terutama di saat pandemi. Kecemasan yang berlebihan bisa menyebabkan terjadinya peningkatan kortisol yang mengakibatkan terhambatnya transportasi hormon oksitosin dan akibatnya pengeluaran ASI ibu bisa terhambat. Metode: penelitian ini ialah survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian di BPM Hermanelis dan BPM Susi Di Kota Bengkulu. Pengumpulan data dilakukan bulan Agustus-September 2022. Subjek penelitian ini adalah ibu postpartum di BPM di Kota Bengkulu dengan perkiraan melahirkan selama Bulan Agustus-September Tahun 2022 yang diambil secara accidental sampling. Hasil dan Pembahasan: Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian, yaitu karakteristik (umur, jumlah anak, tingkat kecemasan). dari jumlah sampel sebanyak 124 orang dapat diketahui bahwa, sebagian besar umur responden sebagian besar berusia >20 tahun (79%), dengan jumlah anak responden sebagian besar ≥ 1 Kelahiran (56,5%), tingkat kecemasan responden sebagian besar rendah (62,1%). jumlah sampel sebanyak 124 orang dapat diketahui bahwa tingkat pengeluaran ASI dengan kategori belum keluar 87,1%. Hasil analisis dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value 0,003 ($P < 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara antara tingkat kecemasan dengan pengeluaran ASI selama pandemi. Kesimpulan: Ibu Hamil di Kota Bengkulu mengalami tingkat kecemasan yang rendah selama masa pandemi coronavirus (COVID-19), namun hal ini berpengaruh pada pengeluaran ASI di hari pertama.

Kata Kunci: Kecemasan, Pandemi, Covid 19, ASI, Nifas

ABSTRACT

Introduction: the current Covid 19 pandemic in various regions of the world has caused many impacts on human life, including the number of fatalities that increase every day, property losses and other losses. The mother's mental health during pregnancy can affect the psychological, emotional, and sosial development of the mother and baby, especially during a pandemic. Excessive anxiety can cause an increase in cortisol which results in inhibition of the transport of the hormone oxytocin and consequently the mother'S milk expenditure can be hampered. **Method:** this study is an analytical survey with cross sectional approach. Research locations at BPM Hermanelis and BPM Susi in Bengkulu city. Data collection was carried out in August-September 2022. The subjects of this study were postpartum mothers at BPM in Bengkulu City with an estimated delivery during August-September 2022 taken by accidental sampling. **Results and discussion:** univariate analysis was used to determine the frequency distribution of each research variable, namely characteristics (age, number of children, level of anxiety). from the total sample of 124 people it can be seen that, most of the age of respondents are mostly >20 years old (79%), with the number of children respondents are mostly ≥ 1 birth (56.5%), the level of anxiety respondents are mostly low (62.1%). the number of samples as many as 124 people can be seen that the level of expenditure of breast milk with the category has not come out 87.1%. The results of the analysis using the chi-square test obtained a p value of 0.003 ($P < 0.05$) which means that H_a is accepted and H_o is rejected. This shows that there is a relationship between anxiety levels and breast milk expenditure during a pandemic. **Conclusion:** pregnant women in Bengkulu city experience low levels of anxiety during the coronavirus pandemic (COVID-19), but this has an effect on milk production on the first day.

Keywords: Emergency, Pandemic, Covid 19, Breastfeeding, Puerperium

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 di berbagai wilayah dunia menimbulkan banyak dampak bagi kehidupan manusia, diantaranya jumlah korban jiwa yang meningkat setiap hari, kerugian harta benda serta kerugian lainnya. Menyikapi hal tersebut pemerintah melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 menetapkan pandemic corona ini sebagai bencana nasional non-alam (Kemenkes RI, 2020). Salah satu layanan yang terkena dampak pandemi adalah pelayanan kesehatan maternal dan neonatal dan dikhawatirkan dapat menyebabkan terjadinya peningkatan angka kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir khususnya di Indonesia (Covid Choi, Records, Low, Alhusen, et al. 2020).

Covid 19 juga dapat berpengaruh pada psikologis ibu, sehingga kemungkinan ibu untuk terkena baby blouse syndrome lebih

besar. Selama pandemi Covid 19, seorang wanita mengalami peningkatan resiko untuk terkena depresi, kecemasan, gangguan stress pasca trauma dan bunuh diri terkait pandemi (Thapa, et all, 2020). Efek psikologi pandemi dalam beberapa penelitian dikaitkan dengan keadaan emosi negative, kecemasan tentang resiko infeksi, rutinitas yang terganggu, gangguan perawatan kesehatan, keuangan, dan pekerjaan serta peningkatan tuntutan pengasuhan di rumah juga pemisahan ibu dan bayi saat melahirkan di rumah sakit (Brooks et all, 2020; Rogers et all, 2020; Bartrick, 2020; Bystrova et all, 2009; Stuebe, 2020). Dampak dari kesehatan mental atau psikologis ibu hamil terhadap bayi belum mendapat perhatian yang lebih seperti dampak kesehatan fisik (Susanto, 2018). Padahal kesehatan mental ibu hamil dapat mempengaruhi kondisi psikologis, emosional, serta perkembangan sosial bagi ibu dan bayinya (Staneva, Morawska et all, 2016).

Menyusui bermanfaat bagi kesehatan ibu dan bayi dalam jangka pendek dan panjang dan merupakan pilihan yang paling baik untuk bayi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan dan dikombinasikan dengan makanan pendamping hingga usia dua tahun atau lebih. Menyusui dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan dan pengalaman ibu sebelumnya, serta berbanding terbalik dengan berat lahir rendah bayi, operasi Caesar dan masalah menyusui, sikap keluarga yang negatif terhadap menyusui juga kesibukan ibu bekerja.

Indikator Kinerja Bidang Kesehatan masyarakat Tahun 2019 mencantumkan target Persentase Bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI Eksklusif dan Persentase bayi baru lahir mendapat inisiasi menyusu Dini (IMD) di Provinsi Bengkulu Tahun 2019 masing-masing hanya 50% (kinerja bidang kesehatan Masyarakat Tahun 2019). Capaian indikator bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif di Provinsi Bengkulu mencapai 72,05%, angka ini sudah melebihi target yang ditetapkan dalam Renstra Kemenkes RI untuk tahun 2019 yang hanya sebesar 50%. Secara keseluruhan semua kabupaten di Provinsi Bengkulu sudah mencapai target yang ditetapkan, namun hanya satu kota yang belum mencapai target yaitu Kota Bengkulu hanya 65,9%. Pada tahun 2020 Persentase bayi kurang dari 6 bulan mendapat ASI eksklusif di Indonesia mencapai 66,1%, untuk Provinsi Bengkulu dari Tahun 2019 angka cakupannya meningkat menjadi 73,2 % (Laporan Akuntabilitas Kinerja Kemenkes, Tahun 2020).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian di BPM Hermanelis dan BPM Susi Di Kota Bengkulu. Pengumpulan data dilakukan bulan Agustus-September 2022. Subjek penelitian

ini adalah ibu postpartum di BPM di Kota Bengkulu dengan perkiraan melahirkan selama Bulan Agustus-September Tahun 2022 yang diambil secara accidental sampling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini: (1) Bersedia menjadi partisipan; (2) Ibu post partum hari pertama, ; (3) Ibu melahirkan secara normal; (4) Ibu menyusui bayinya. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini sebagai berikut : (1) Bayi ibu meninggal; (2) Ibu mengalami gangguan mental; (3) Ibu dalam keadaan gawat darurat; (4) Ibu mengkonsumsi obat antidepresan.

Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah kuisioner. Terdapat dua alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama adalah 7 pernyataan tentang karakteristik. Kedua adalah Revised Prenatal Distress Questionnaire (NuPDQ; Lobel, et al, 2008) untuk mengukur PSD. Untuk di Indonesia NuPDQ sudah diterjemahkan oleh Caestara (2016) dan diuji validitas serta realibilitasnya oleh Santoso (2018). Alat ukur NuPDQ merupakan alat ukur berupa self-report, yaitu individu mengisi sendiri jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya saat itu. Seluruh item direspon dalam 3 pilihan skala, yaitu (0=tidak sama sekali, 1=agak sering, 2=sangat sering). Terdapat 17 pernyataan mengenai kehamilan dan terdapat 1 pertanyaan terbuka yang menanyakan apakah ada hal lain yang membuat wanita hamil merasa terganggu akan kehamilannya.

Pengumpulan data diawali dengan pengambilan data sekunder untuk mengetahui jumlah ibu hamil selama pandemic Covid 19 Provinsi Bengkulu, khususnya Kota Bengkulu, ke puskesmas untuk mengambil data mengenai ibu hamil yang menjadi calon responden. Kemudian, dilanjutkan dengan pengambilan data primer pada subjek penelitian dengan melakukan kunjungan ke Bidan Praktik pada saat ada ibu post partum hari pertama.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang diperoleh:

1. Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian, yaitu karakteristik (umur, jumlah anak, tingkat kecemasan).

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

| NO | Variabel | F | % |
|----------|--------------------------|----|-------|
| 1 | Umur | | |
| | < 20 Tahun | 26 | 21% |
| | > 20 Tahun | 98 | 79% |
| | Jumlah Anak | | |
| | ≤ 1 Kelahiran | 54 | 43,5% |
| | ≥ 1 Kelahiran | 70 | 56,5% |
| 3 | Tingkat Kecemasan | | |
| | Tinggi | 47 | 37,9% |
| | Rendah | 77 | 62,1% |

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 dari jumlah sampel sebanyak 124 orang dapat diketahui bahwa, sebagian besar umur responden sebagian besar berusia >20 tahun (79%), dengan jumlah anak responden sebagian besar ≥ 1 Kelahiran (56,5%), tingkat kecemasan responden sebagian besar rendah (62,1%).

b. Tingkat pengeluaran ASI

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengeluaran ASI

| Variabel | F | % |
|------------------------|-----|-------|
| Pengeluaran ASI | | |
| Belum Keluar | 108 | 87,1% |
| Telah Keluar | 16 | 12,9% |

Sumber: Data Primer diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 dari jumlah sampel sebanyak 124 orang dapat diketahui bahwa tingkat pengeluaran ASI dengan kategori

belum keluar 87,1%.

2. Analisa Bivariat

1) Hubungan antara tingkat kecemasan dengan pengeluaran ASI selama pandemi

Tabel 3. Hasil Uji Chi-Square

| Tingkat Kecemasan | Pengeluaran ASI | | | | Jumlah | | CI 95% | P Value |
|-------------------|-----------------|------|--------------|------|--------|------|--------|---------|
| | Belum Keluar | | Telah Keluar | | N | % | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| Tinggi | 35 | 28,2 | 12 | 9,7 | 47 | 37,9 | 0,048- | 0,003 |
| Rendah | 3 | 58,9 | 4 | 3,2 | 77 | 62,1 | 0,531 | |
| Total | 108 | 87,1 | 16 | 12,9 | 124 | 100 | | |

Sumber : Data Primer, diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 124 sampel sebagian besar 58,9% responden tingkat kecemasan rendah belum mengeluarkan ASI.

Hasil analisis dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p value 0,003 ($P < 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara antara tingkat kecemasan dengan pengeluaran ASI selama pandemi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu mengalami tingkat kecemasan yang rendah selama masa pandemic ini. Ibu mengatakan cemas terkait dengan kehamilan dan persalinan yang akan dijalani, termasuk keluarga yang tidak dapat berkunjung setelah melahirkan, kemungkinan bayi tertular COVID-19, kurangnya dukungan selama persalinan, dan COVID-19 menyebabkan perubahan pada rencana persalinan. Kekhawatiran yang lebih besar terkait dengan anak-anak lain yang ditinggal (yaitu, pengasuhan anak yang tidak optimal serta resiko infeksi).

Berbeda dengan sebagian besar penelitian lain saat ini yang menemukan peningkatan insiden kecemasan prenatal dan gejala depresi di kalangan ibu hamil selama

pandemi COVID-19, dan banyak telah melaporkan rasa takut melahirkan selama ini (Ravaldi et al, 2021 dan Zanardo et al, 2020). Didukung juga oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Baran et al, tahun 2021 menunjukkan ada banyak faktor yang terkait dengan depresi pascakelahiran di masa pandemic ini. Prediktor terkuat ternyata adalah status sosial ekonomi rata-rata, riwayat gangguan kecemasan, neurosis atau depresi masa lalu, kurangnya atau tingkat bantuan yang tidak memadai dari profesional perawatan kesehatan, serta masalah laktasi dan nyeri pascapersalinan.

Kecemasan bisa mengarah kearah depresi. Depresi secara negatif mempengaruhi tidak hanya kesehatan ibu tetapi juga kesehatan bayi. Bayi dan pra-sekolah dari ibu yang depresi berisiko mengalami pengendalian diri yang buruk serta masalah dengan internalisasi dan eksternalisasi, dan kesulitan dalam fungsi kognitif juga kontak sosial dengan orang tua dan teman sebaya. Bayi dari ibu yang depresi dapat menunjukkan kelainan perkembangan pada usia 3 tahun atau cacat kognitif. Usia sekolah anak-anak dan remaja dari orang tua yang menderita depresi berisiko mengalami gangguan fungsi adaptif dan psikopatologi, termasuk gangguan perilaku, gangguan afektif, dan gangguan kecemasan. Selain itu, depresi ibu dapat berdampak negatif pada hubungannya dengan anaknya (E. Won et al, 2013)

Wabah pandemi COVID-19 telah secara drastis mengubah kehidupan di dunia. Penyebaran virus baru, kurangnya cara pengobatan yang efektif, dan muncul gejala baru serta komplikasi telah menyebabkan pembatasan bertujuan mengurangi penyebaran virus. Salah satu pembatasan tersebut, misalnya, larangan mengunjungi rumah sakit, termasuk kelahiran keluarga dan kunjungan rumah sakit setelah melahirkan. Pada saat yang sulit ini, seorang ibu baru ditinggalkan sendirian, hanya bergantung pada bantuan staf medis, Nyeri Postpartum, kelelahan, masalah menyusui juga bisa menyebabkan kecemasan yang meningkat

pada ibu.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Almeida, 2020 juga mendukung hal tersebut, Wanita yang sedang hamil, postpartum, keguguran, atau mengalami kekerasan oleh pasangan berisiko sangat tinggi untuk mendapatkan masalah kesehatan mental selama pandemi. Peningkatan dukungan sosial dapat mengarah pada pencegahan, deteksi dini, dan pengobatan yang tepat. Selain peran keluarga, tenaga kesehatan juga harus berusaha untuk memperkuat dukungan sosial pada ibu hamil dan mengurangi persepsi risiko mereka sehingga kecemasan bisa berkurang.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden pada kelompok usia lebih dari 20 tahun mengalami tingkat kecemasan ringan. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Viandika Tahun 2021 bahwa Kecemasan selama kehamilan lebih umum di antara wanita hamil yang lebih muda dan pendidikannya lebih rendah. Berbeda dengan hasil survei dari tahun 2001 hingga 2003, sekitar 21% orang dewasa AS berusia 18 hingga 60 tahun melaporkan mengalami gangguan kecemasan dalam setahun terakhir. Lebih dari 32% melaporkan pernah mengalami gangguan kecemasan di beberapa titik dalam hidup mereka. Orang dewasa berusia 30 hingga 44 tahun memiliki tingkat kecemasan tertinggi pada kelompok usia ini, dengan sekitar 23% orang usia ini melaporkan gangguan kecemasan dalam setahun terakhir (Garnotta, 2020). Hal ini diyakini meningkat selama masa pandemic.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewanti Tahun 2021, hasilnya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam tingkat kecemasan antara ibu yang tinggal di rumah dan ibu yang bekerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya perbedaan tingkat kecemasan termasuk diantaranya usia, Tingkat pendidikan, dan budaya. Baik ibu yang bekerja maupun ibu yang tinggal di rumah menghadapi hal yang sama selama pandemi Covid-19.

Kelahiran ini merupakan kelahiran yang

kedua atau lebih bagi sebagian besar responden. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Avery et al Tahun 2021 bahwa kehadiran anak-anak dalam rumah tangga dikaitkan dengan tingkat stres dan kecemasan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun kecemasan yang dialami oleh ibu rendah namun dapat mempengaruhi pengeluaran ASI. Sebagian besar ibu mengeluhkan ASInya belum ada saat hari pertama postpartum. Kecemasan Prenatal dan postpartum dapat mengganggu fungsi ibu dan mengganggu perilaku ibu-bayi termasuk menyusui. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh E Hoff, Movva et al, 2019 bahwa kecemasan prenatal tidak terkait dengan hasil menyusui. Banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pengeluaran ASI diantaranya merokok, metode kelahiran, paritas, rawat gabung atau pisah, pendidikan ibu dan pengetahuan mengenai menyusui (Cohen et al, 2018).

KESIMPULAN

Ibu Hamil di Kota Bengkulu mengalami tingkat kecemasan yang rendah selama masa pandemi coronavirus (COVID-19), namun hal ini berpengaruh pada pengeluaran ASI di hari pertama. Sebagian besar ibu mengeluhkan belum mengeluarkan ASInya. Kecemasan ibu harus dipantau dan dikelola secara aktif pada periode postpartum untuk mendukung praktik menyusui yang optimal.

SARAN

Saran yang mungkin dapat dilakukan oleh masyarakat dan instansi terkait adalah bahwa sebaiknya perencanaan kehamilan/persalinan sangat penting dilaksanakan pada usia 20–35 tahun, agar ibu merasa lebih siap untuk menghadapi kehamilan dan persalinan nanti tanpa ada rasa cemas yang dapat mempengaruhi kondisinya dan juga perkembangan janinnya.

Bagi tenaga kesehatan yang melakukan pengkajian pada ibu hamil trimester ketiga

hendaknya juga memfokuskan pada masalah psikologis. Keluarga terutama suami mampu memberikan dukungan pada ibu hamil. Dengan dukungan dari keluarga terutama suami maka ibu mampu mengatasi masalahnya dengan baik sampai pada proses persalinannya nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeida & D. Shrestha & Danijela Stojanac & Laura J. Miller. The impact of the COVID-19 pandemic on women's mental health. *Archives of Women's Mental Health* (2020) 23:741–748. <https://doi.org/10.1007/s00737-020-01092-2> / Published online: 1 December 2020
- Avery, Tsang, Edmund Y. W. Seto and Duncan. 2021. Differences in Stress and Anxiety Among Women With and Without Children in the Household During the Early Months of the COVID-19 Pandemic, ORIGINAL RESEARCH article *Front. Public Health*, 01 September 2021
- Baran, J.; Leszczak, J.; Baran, R.; Biesiadecka, A.; Weres, A.; Czenczek-Lewandowska, E.; Kalandyk-Osinko, K. Prenatal and Postnatal Anxiety and Depression in Mothers during the COVID-19 Pandemic. *J. Clin. Med.* 2021, 10, 3193. <https://doi.org/10.3390/jcm10143193>
- Bartick, M. (2020). COVID-19: Separating infected mothers from newborns: Weighing the risks and benefits. *Trends in Medicine*, Harvard University. <https://trends.hms.harvard.edu/2020/03/31/covid-19-separating-infected-mothers-from-newborns-weighing-the-risks-and-benefits>
- Bystrova, K., Ivanova, V., Edhborg, M., Matthiesen, A. S., Ransjö - Arvidson, A. B., Mukhamedrakhimov, R., ... Widstrom, A. M. (2009). Early contact versus separation: Effects on mother–infant interaction one year later. *Birth*, 36(2), 97–109.

- <https://doi.org/10.1111/j.1523-536X.2009.00307.x>
- Brooks, S. K., Weston, D., & Greenberg, N. (2020). Psychological impact of infectious disease outbreaks on pregnant women: Rapid evidence review. *MedRxiv*. <https://doi.org/10.1101/2020.04.16.20068031>
- Cohen Dominik D. AlexanderNancy F. KrebsBridget E. YoungMichael D. CabanaPeter ErdmannNicholas P. HaysCarla P. BezoldElizabeth Levin-SparenbergMarco TuriniJose. 2018. Factors Associated with Breastfeeding Initiation and Continuation: Meta Analysis. www.jpeds.com THE JOURNAL OF PEDIATRICS ORIGINAL ARTICLES
- Choi, Records, Low, Alhusen, et al. 2020. Promotion of Maternal–Infant Mental Health and Trauma-Informed Care During the COVID-19 Pandemic. *JOGNN*, 49, 409–415; 2020. <https://doi.org/10.1016/j.jogn.2020.07.004>
- Dewanti S, Novitasari & Jayanti. I. 2021. THE ANXIETY LEVEL AMONG MOTHERS DURING THE COVID19 PANDEMIC. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling* Volume 5, No.2, September 2021: Page 84-96 ISSN 2549-7065 (print) || ISSN 2549-7073 (online) DOI: <https://doi.org/10.17509/jomsign.v5i2.33491> Available online at <http://ejournal.upi.edu/index.php/jomsign>
- E Hoff, Movva, K Rosen Vollmar, and Rafael Pérez-Escamilla. 2019. Impact of Maternal Anxiety on Breastfeeding Outcomes: A Systematic Review. *Adv Nutr* 2019;10:816–826; doi: <https://doi.org/10.1093/advances/nmy132>
- E Won D, et al. 2013. Effects of maternal distress and parenting on the development of children’s self-regulation and externalizing behavior. May 2013. *Development and Psychopathology* 25(2):437-53. DOI:10.1017/S0954579412001162
- Guarnotta. 2020. How Is Age Related to Anxiety? *GoodRX Health* 2020. <https://www.goodrx.com/conditions/generalized-anxiety-disorder/how-is-age-related-to-anxiety>
- Kementerian Kesehatan republic Indonesia. 2021. Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan RI Tahun 2020.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pedoman Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Pandemi Covid 19. Direktorat Kesehatan Keluarga, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Lobel, M., Cannella, D. L., Devincent, C. D., Schneider, J., Graham, J. E., & Meyer, B. A. (2008). Pregnancy-specific stress, prenatal health behaviors and birth outcomes. *Health psychology*, 27(5), 604-615. doi: 10.1037/a0013242. <https://doi.org/10.1037/a0013242>
- Lobel, M., & Dunkel, S. C. (2016). Pregnancy and prenatal stress: In Howard S. Friedman (Editor in Chief). *Encyclopedia of mental health* (2nd edition), 3, 318-329.
- Ravaldi, C.; Wilson, A.; Ricca, V.; Homer, C.; Vannacci, A. Pregnant women voice their concerns and birth expectations during the COVID-19 pandemic in Italy. *Women Birth* 2021, 34, 335–343. [CrossRef]
- Rogers, J. P., Chesney, E., Oliver, D., Pollak, T. A., McGuire, P., Fusar-Poli, P David, A. S. (2020). Psychiatric and neuropsychiatric presentations associated with severe coronavirus infections: A systematic review and meta-analysis with comparison to the COVID-19 pandemic. *Lancet Psychiatry*, 7(7),611–627. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30203-0](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30203-0)
- Sec. Public Mental Health <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.688462>

- Stuebe, A. (2020). Should infants be separated from mothers with COVID-19? First, do no harm. *Breastfeeding Medicine*, 15(5), 351–352. <https://doi.org/10.1089/bfm.2020.29153>.
ams
- Susanto. 2018. Pengembangan Skala Revised Prenatal Distress Questionnaire (NuPDQ) Versi Bahasa Indonesia. *Jurnal ilmiah Psikologi MANASA*. 2018, Vol 7, No 1, 62-71.
- Thapa, S. B., Mainali, A., Schwank, S. E., & Acharya, G. (2020). Maternal mental health in the time of the COVID-19 pandemic. *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*, 99(7), 817–818. <https://doi.org/10.1111/aogs.13894>
- Viandika & septiasari. 2021. Anxiety ini Pregnant Women During Pandemic Covid 19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* Volume 9 No 1 Hal 135 - 142, Februari 2021, e-ISSN 2655-8106, p-ISSN2338-2090
- Zanardo, V.; Manghina, V.; Giliberti, L.; Vettore, M.; Severino, L.; Straface, G. Psychological impact of COVID-19 quarantine measures in northeastern Italy on mothers in the immediate postpartum period. *Int. J. Gynecol. Obstet.* 2020, 150, 184–188. [CrossRef]